

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Karo merupakan salah satu suku di Indonesia yang berada pada dataran tinggi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Karo dengan ibukota yang terletak di Kabanjahe. Salah satu ciri khas dari suku Karo terdapat pada sapaannya yang unik yaitu “Mejuah-juah” dimana sapaan ini biasa diartikan sebagai ucapan damai sejahtera atau dapat juga diartikan sebagai ucapan salam sehat atau dalam keadaan sehat. Selain sapaannya hal yang membedakan suku Karo dengan suku yang lainnya adalah dilihat dari marga, bahasa, pakaian adat yang pada dasarnya identik dengan warna merah, sistem kekerabatan dan juga kekeluargaan, adat istiadat, sistem kepercayaan, hingga pada rumah adatnya (Bangun, 1990).

Suku Karo sendiri memiliki banyak adat tradisi dan budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Karo hingga saat ini. Pada dasarnya masyarakat Karo masih sangat memegang teguh adat dan budayanya hingga kini sehingga masyarakat Karo memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat baik. Suku Karo memiliki identitas dengan ciri khas yang sangat berbeda dengan etnis suku lain yang terdapat di Indonesia khususnya suku yang ada di Sumatera Utara. Karakteristik orang Karo sendiri mendapatkan pengaruh dari lingkungan alam yang berada disekitarnya, sebagai anak pedalaman dalam hutan rimba raya dan mentalis agraris.

Masyarakat Karo memiliki berbagai ragam adat istiadat dan budaya yang masih dilakukan sampai sekarang dan identik dengan pesta keadatan atau pesta tradisional dan juga pesta rakyat. Pesta adalah suatu kesempatan dalam melakukan interaksi sosial antar sesama ataupun antar kelompok. Pesta tradisional merupakan salah satu acara tradisional yang sudah diatur menurut tata adat hukum yang berlaku di suatu suku yang berlaku pada masyarakat dalam memperingati hari atau peristiwa tertentu dengan acara adat yang bersangkutan. Adapun contoh pesta tradisional atau pesta keadatan pada masyarakat karo misalnya seperti, Mbaba Belo Selambar (Pertunangan), Pesta Adat Pernikahan, Acara Adat Kematian, Nganting Manuk, Mbesur-Besuri (7 Bulanan), Mengket Rumah, dan lain sebagainya.

Selain pesta tradisional ada pula pesta rakyat. Pesta rakyat merupakan sebuah acara dimana yang menyelenggarakan dan juga yang melaksanakan adalah rakyat yang dirayakan secara bersama-sama oleh semua masyarakat yang berada pada daerah atau kampung tersebut dimana biasanya perayaan dari pesta rakyat merupakan bentuk dari ucapan rasa syukur masyarakat dari kampung atau daerah tersebut dan diwujudkan dalam bentuk pesta rakyat (Baal, 2007:71).

Pada umumnya, masyarakat Karo mengadakan sebuah pesta rakyat sebagai bentuk dari ucapan syukur kepada sang pencipta dan mewujudkannya melalui pesta rakyat seperti merdang-merdem atau kerja tahun, peringatan hari jadi Kabupaten Karo setiap tanggal 8 Maret, dan juga pesta budaya Mejuah-juah. Selain itu ada juga pesta rakyat yang lain yang sudah masuk kedalam event nasional yaitu pesta bunga dan buah (Sitepu, dkk, 1996:30).

Diantara sekian banyak jenis pesta rakyat yang ada dan sering diperingati di Kabupaten Karo, penulis memfokuskan pada satu pesta rakyat yaitu pesta bunga dan buah yang diadakan setiap tahun di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan pesta rakyat ini berbeda dengan pesta rakyat lainnya karena berlangsung pada event nasional. Pesta rakyat ini sendiri dikenal sebagai event nasional karena Pesta Bunga dan Buah merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Karo untuk menyelenggarakan dan menampilkan berbagai jenis pertunjukan dan lomba yang diikuti oleh seluruh masyarakat Karo dari berbagai desa tergabung dalam Kabupaten Karo. Namun pada tahun 1998, Pesta Bunga dan Buah juga diikuti oleh peserta dari luar Kabupaten Karo seperti Kabupaten Langkat, Simalungun, dll.

Kegiatan ataupun acara pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah dirancang langsung oleh pemerintah melalui APBD Pemerintah Kabupaten Karo dan nantinya akan dilaksanakan melalui panitia yang dipilih dan diangkat serta atas persetujuan Bupati Karo yang melibatkan tenaga ahli yang mewakili seluruh komponen yang berkaitan. Adapun pelaksanaannya dapat menarik perhatian wisata lokal hingga mancanegara untuk datang berkunjung ke Kabupaten Karo. Perancangan Pesta Bunga dan Buah ini sendiri merupakan sebagai bentuk gabungan dari Pesta Kerja Tahun masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan tujuan untuk merayakan atau ucapan rasa syukur dari masyarakat Karo terhadap hasil panen yang melimpah menjadi sebuah event

Pariwisata berskala Nasional, dimana ada penekanan pada sisi pemanfaatan Bunga, Buah, dan Sayur sebagai daya tarik wisata.

Selain itu, tujuan lain dari acara Pesta Bunga dan Buah ini adalah sebagai acara hiburan, pariwisata, dan juga dapat melestarikan budaya Karo yang nantinya dapat menjadi sarana dalam mempromosikan hasil dari para petani Karo yang diambil langsung dari ladang desa mereka. Hal ini menjadi salah satu yang membuat para petani Karo menjadi lebih bersemangat menanam berbagai jenis tanaman terkhususnya dalam menanam bunga-bunga yang dianggap mulai berkurang. Sedangkan dalam pelaksanaan upacara adat seperti pesta pernikahan, acara adat kematian, dan acara lainnya memerlukan berbagai jenis bunga. Maka dari itu, dengan diadakannya Pesta Bunga dan Buah ini diharapkan para petani Karo dapat meningkatkan minat dalam penanaman berbagai jenis bunga yang secara umum sering digunakan dalam pesta tradisional maupun pesta rakyat.

Adapun komoditi dari bunga, buah, dan sayur-sayuran yang akan dipakai pada penyelenggaraan Pesta Bunga dan Buah ini sendiri membuktikan bahwa Kabupaten Karo memiliki keunggulan dari segi hasil panen yang selalu melimpah ruah. Selain itu juga, hasil bunga, buah, dan sayur yang dipakai pada acara Pesta Bunga dan Buah ini sendiri juga digunakan sebagai bentuk promosi yang berkaitan dengan kekayaan pertanian yang ada di Kabupaten Karo.

Dalam hal ini pemerintah menjadikan Pesta Bunga dan Buah menjadi salah satu ajang dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan cara menarik perhatian para wisatawan lokal hingga mancanegara agar datang berkunjung ke

Karo hingga nantinya dapat memperkenalkan adat istiadat, budaya, dan lain sebagainya tentang Suku Karo. Pesta Bunga dan Buah sendiri dimulai pada tahun 1988 dan diadakan di Berastagi.

Namun, penyelenggaraan pesta rakyat ini sendiri sempat terhenti pada tahun 1998 akibat munculnya krisis moneter hingga menyebabkan tidak adanya suntikan dana dari pemerintah untuk menyelenggarakan pesta rakyat ini akibat keuangan pemerintah pada saat itu merosot sangat drastis namun harga jual dan jumlah panen dari para petani Karo meningkat pesat. Selain itu, pada tahun 2020 Pesta Bunga dan Buah juga sempat terhenti hingga tahun 2021. Hal ini diakibatkan munculnya pandemi Covid 19 yang membuat Pesta Bunga dan Buah tidak terlaksana hingga terlaksana kembali pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **"Sejarah Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi tahun 1998-2022"**. Kajian ini nantinya akan mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Pesta Bunga dan Buah pada saat terjadinya krisis moneter sampai kepada dilaksanakannya kembali Pesta Bunga dan Buah setelah krisis moneter berakhir hingga saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menjelaskan dan menuliskan identifikasi masalah yaitu :

1. Sejarah munculnya Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi

2. Terhentinya pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah pada tahun 1998 dan juga pada tahun 2020
3. Peran dari pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Pesta Bunga dan Buah
4. Kegiatan Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi tahun 1998-2022
5. Jenis Bunga dan Buah yang digunakan dalam pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah
6. Dampak dari Pesta Bunga dan Buah terhadap perkembangan industri pariwisata

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah sangat diperlukan agar nantinya didalam pembahasan tidak menyimpang atau melewati jalur yang sudah ada dalam permasalahan yang sudah ditentukan. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui batasan masalah berfokus kepada **“Sejarah Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi tahun 1998-2022”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Sejarah munculnya Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi?

2. Bagaimana proses dan pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi pada tahun 1998-2022?
3. Apa saja dampak dari Pesta Bunga dan Buah terhadap perkembangan industri pariwisata?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sejarah munculnya Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi
2. Untuk mengetahui proses dan pelaksanaan Pesta Bunga dan Buah di Kecamatan Berastagi pada tahun 1998-2022
3. Untuk mengetahui dampak Pesta Bunga dan Buah terhadap perkembangan industri pariwisata

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan informasi, sebagai sumber bacaan, dan juga dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi mengenai historiografi sejarah kebudayaan terkhususnya mengenai kebudayaan suku Karo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat umum terkhususnya masyarakat yang tinggal di Desa Berastagi adalah dapat memberikan serta mengetahui tentang informasi mengenai pengaruh dan dampak dari Pesta Bunga dan Buah untuk seluruh masyarakat Karo terkhusus terhadap masyarakat yang tinggal di Kecamatan Berastagi

